

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR DAN
PDN TERHADAP BOPO PADA BANK
*GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



OLEH :

SIMON ANDRYAS SIAHAAN

2009210242

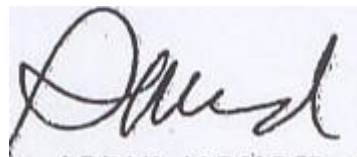
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Simon Andryas Siahaan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Mei 1990
N.I.M : 2009210242
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR,
PDN Terhadap BOPO Pada Bank *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 25 November 2013



(Drs.Ec.Abdul Mongid,M.A)

Ketua Program Studi S1 Manajemen
Tanggal: 25 November 2013



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR DAN PDN TERHADAP BOPO PADA BANK GO PUBLIC

SIMON ANDRYAS SIAHAAN
STIE Perbanas Surabaya
Email : simonsiahaan62@yahoo.com
JL. Jojoran IIIE No7/B , Sulawesi Tenggara

ABSTRACT

The ratio that can be used to measure the banks operations' efficiency and effectiveness is ratio of operating expense compared to operating income (BOPO). So hence this study simed to determine yhe influense of various financial ratio for BOPO in Commercial Bank (Bank Go Public), particularly on private go public of national banks in the period from 2009 to 2012.

The research was conducted by examining the private commercial banks nationwide had an average BOPO ratio increased in late 2012, The study conducted by taking samples of 3 bank consist of Capital Indonesia Bank, ICB Bumiputera Bank, and Kesawan Bank. The technique used in this study was descriptive analysis using quantitative statistical named linier regression method. Calculations of analysis done using SPSS 11.5 for Windows.

Simulative all the independent variables (LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR and PDN) effect significant toward BOPO. Independent variables are jointly able to explain the magnitude of BOPO was 68,2%.

This study showed only a NPL has significant positive influences toward BOPO. Meanwhile, other variables, LDR and IPR partially have influence negative insignificant toward BOPO on National Private Commercial Bank. APB and PPAP partially have influence positive insignificant toward BOPO on National Private Commercial Bank. IRR and PDN partially have influence unsignificantly toward BOPO on National Private Commercial Bank..

Keyword : BANK GO PUBLIC, LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO

PENDAHULUAN

Manajemen dana bank merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh bank untuk mengelola atau mengatur posisi dana yang akan diterima dari aktivitas funding yang kemudian disalurkan kepada aktivitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu bank adalah dengan menggunakan beban operasional dibanding dengan pendapatan operasional (BOPO).

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif LDR secara parsial terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif IPR secara parsial terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif APB secara parsial terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NPL secara parsial terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PPAP secara parsial terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap BOPO pada *Go Public*.
9. Mengetahui variabel yang dominan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

likuiditas merupakan analisis terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

menurut Lukman Dendawijaya, 2009:115 sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kashmir 2010:287).

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan aktiva bank dalam menghasilkan pendapatan bagi bank. Untuk mengukur kualitas aktiva dapat digunakan rasio sebagai berikut

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kredit bermasalah (dengan kualitas kurang

lancar, diragukan dan macet). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian.

$$PPAP = \frac{\text{PPAP telah Dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

berupa Giro, Deposito, ataupun dana Pihak ketiga lainnya.

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dipengaruhi oleh selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih kontijensi dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Sensitivitas terhadap Pasar adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar (Veithzal Rifai 2007 :725). Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rasio – rasio antara lain :

Interest Rate Risk (IRR)

Risiko tingkat suku bunga (IRR) adalah risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh bank. Risiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan dana yang diterima dari nasabah baik yang

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}}$$

x100%

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Veithzel Rivai, 2007: 822). Rasio yang dapat digunakan antara lain :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

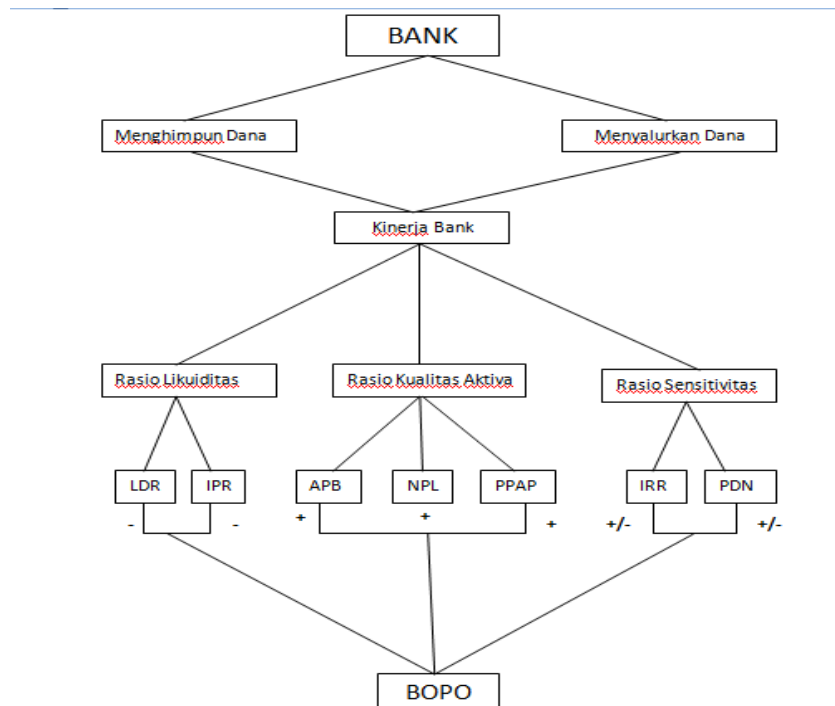
Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengelola pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga.

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

(1) Jenis penelitian menurut metodenya, penelitian ini merupakan *penelitian kausal*. Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikatnya. Pangestu Subagyo dan Djarwanto (2009 : 270).

(2) Ditinjau dari penelitian menurut sumber datanya, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan yang bersifat sekunder

kuantitatif. Pangestu Subagyo dan Djarwanto (2009 : 270).

Identifikasi Variabel

Variabel bebas:

(X₁) = LDR

(X₂) = IPR

(X₃) = APB

(X₄) = NPL

(X₅) = PPAP

(X₆) = IRR

(X₇) = PDN

Sedangkan variabel tergantung adalah :

(Y) = BOPO

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank-bank *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.
- IPR adalah perbandingan antara surat berharga yang dimiliki oleh bank terhadap total simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank-bank *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.
- APB adalah perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan Total Aktiva Produktif yang dimiliki oleh bank-bank *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.
- NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank-bank *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.
- PPAP adalah perbandingan antara PPAP yang dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk yang dimiliki oleh bank-bank *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.
- IRR adalah perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh bank-*Bank Go Public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan.
- PDN adalah perbandingan antara selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah terhadap modal yang dimiliki oleh bank *go public* yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dengan satuan ukurannya adalah prosentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan.
- BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank-bank *go public* mulai triwulan I tahun

2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank *Go Public*. Periode yang digunakan adalah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Dalam menentukan sampelnya digunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Bank - Bank *Go Public* yang memiliki rata-rata trend BOPO di setiap akhir triwulan tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 meningkat.
2. Bank-bank tersebut merupakan bank devisa.
3. Total asset per Juni 2012 antara Rp. 1 triliyun sampai dengan Rp.50 triliyun.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (independent) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu BOPO. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien	
(Constant)	0,603	R square= 0,632 F _{hitung} = 9,815 Sig F = 0.000
LDR (β_1)	4,479	
IPR (β_2)	3,785	
APB (β_3)	-14,813	
NPL (β_4)	13,850	
PPAP (β_5)	-0,216	
IRR (β_6)	-3,668	
PDN (β_7)	0,248	

Sumber Lampiran Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,603 + 4,479 X_1 + 3,785 X_2 - 14,813 X_3 + 13,850 X_4 - 0,216 X_5 - 3,668 X_6 + 0,248 X_7 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,603$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai nol

maka besarnya variabel tergantung (Y) adalah 0,603

$$\beta_1 = 4,479$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila LDR dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 4,479 persen, sebaliknya apabila LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung BOPO sebesar 4,479 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$B_2 = 3,785$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila IPR dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 3.785 persen, sebaliknya apabila IPR diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung BOPO sebesar 3.785 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$B_3 = -14,813$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila APB dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 14,813 persen, sebaliknya apabila APB diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penaikan dari variabel tergantung BOPO sebesar 14,813 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_4 = 13,850$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila NPL dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai dari variabel

tergantung BOPO sebesar 13,850 persen, sebaliknya apabila NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung BOPO sebesar 13,850 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_5 = -0,216$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila PPAP dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,216 persen, sebaliknya apabila PPAP diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,216 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_6 = -3,668$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila IRR dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 3,668 persen, sebaliknya apabila IRR diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan dari variabel tergantung BOPO sebesar 3,668 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_7 = 0,248$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila PDN dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penaikan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,248 persen, sebaliknya apabila PDN diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,248 persen dengan asumsi

besarnya variabel yang lain adalah konstan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama terhadap variabel tergantung Y dalam hal ini variabel tergantung yang digunakan adalah BOPO. Langkah dalam melakukan uji serempak (uji F) adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$
berarti semua variabel bebas X (LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y (BOPO).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$
berarti semua variabel bebas X (LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y (BOPO).

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang 7 dan df penyebut $(n-k-1)$ 40 sehingga $F_{tabel} = 2,178$

Berdasarkan dengan media computer menggunakan program SPSS 11.5 maka F_{hitung} yang diperoleh sebesar 7,461. Sedangkan dari tabel F dengan $\alpha = 5$ persen, dengan signifikansi yang diperoleh 0,000 dengan derajat pembilang 7 dan

Pengaruh LDR terhadap BOPO

Dari gambar kurva uji di bawah, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,529 > -1,684$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel LDR

derajat penyebut 40 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,178, dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung sehingga hipotesis penelitian pertama bisa diterima.

Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,632 artinya perubahan yang terjadi pada variabel tergantung BOPO, sebesar 63,2 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 36,8 persen disebabkan variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel BOPO, serta variabel APB, NPL dan PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel BOPO dan apakah variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel BOPO. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3. mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap BOPO (Y) LDR memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,515, yang berarti secara individu variabel

LDR memberikan kontribusi sebesar 51,5 persen terhadap BOPO (Y).

Pengaruh IPR terhadap BOPO

Dari gambar kurva uji di bawah, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,260 > -1,684$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel IPR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap BOPO (Y). IPR memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,57, yang berarti secara individu variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 57 persen terhadap BOPO (Y).

Pengaruh APB terhadap BOPO

Pengaruh variabel APB (X_3) terhadap BOPO (Y) berdasarkan uji t (Tabel 4.10) hasil t_{hitung} sebesar -2,130 dan t_{tabel} (0,05; 40) sebesar 1,684. Bila digambarkan dalam bentuk kurva. Dari gambar kurva di bawah, diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,130 < 1,684$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel APB mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap BOPO (Y). APB memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,101 persen yang berarti secara individu variabel APB memberikan kontribusi sebesar 10,1 persen terhadap BOPO (Y).

Pengaruh NPL terhadap BOPO

Pengaruh variabel NPL (X_4) terhadap BOPO (Y) berdasarkan uji t (Tabel 4.10) hasil t_{hitung} sebesar 2,207 dan t_{tabel} (0,05; 40) sebesar 1,684. Bila digambarkan dalam bentuk kurva. Dari gambar kurva uji di atas, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,207 > 1,684$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO

(Y). NPL memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,108, yang berarti secara individu variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 10,8 persen terhadap BOPO (Y).

Pengaruh PPAP terhadap BOPO

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,000 dan t_{tabel} sebesar 1,677 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-1,000 \leq 1,677$) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya PPAP secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO pada *Bank Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,021 artinya secara parsial PPAP memberikan kontribusi sebesar 2,1 persen terhadap perubahan BOPO. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Pengaruh IRR terhadap BOPO

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,137 dan t_{tabel} sebesar +/-2,011 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,011 \leq -0,317 \leq 2,011$) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO pada *Bank Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,002 artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap perubahan BOPO. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini,

Pengaruh PDN terhadap BOPO

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t hitung sebesar $-1,184$ dan t tabel sebesar $\pm 2,011$ sehingga dapat diketahui bahwa $t - t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,011 \leq -1,184 \leq 2,011$) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO pada *Bank Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar $0,028$ artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar $2,8$ persen terhadap perubahan BOPO. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini,

Berikut ini adalah besarnya kontribusi masing-masing variabel

Hasil analisis regresi linier berganda

LDR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap BOPO adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar $4,479$.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan, maka kenaikan kredit akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga (DPK). Sehingga kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, maka BOPO akan menurun.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal dan Sitti Badri Yatun tidak

bebasnya terhadap variabel tergantungnya:

LDR memiliki kontribusi $0,3$ persen
IPR memiliki kontribusi $0,04$ persen
APB memiliki kontribusi $9,4$ persen
NPL memiliki kontribusi $8,1$ persen
PPAP memiliki kontribusi $2,1$ persen
IRR memiliki kontribusi $0,2$ persen
PDN memiliki kontribusi $2,8$ persen
Sehingga variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap BOPO adalah APB karena memberikan kontribusi terbesar dibandingkan variabel lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR dengan BOPO.

IPR

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap BOPO adalah negatif sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar $3,785$.

Teori menjelaskan bahwa ketika IPR mengalami peningkatan, maka kenaikan surat-surat berharga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Kenaikan surat berharga akan menyebabkan pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga, sehingga BOPO mengalami penurunan. Hasil penelitian saat ini menunjukkan IPR yang meningkat tidak menyebabkan BOPO meningkat namun sebaliknya BOPO

menurun. Hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah surat berharga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikelola oleh perbankan. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan BOPO menurun. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal dan Sitti Badri Yatun tidak mendukung, karena penelitian-penelitian tersebut menemukan pengaruh negatif antara IPR dengan BOPO.

APB

Menurut teori, pengaruh APB terhadap BOPO adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -14.813.

Temuan ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan, berarti kenaikan Aktiva Produktif Bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan Aktiva Produktif. Dimana kenaikan aktiva produktif akan meningkatkan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif, sedangkan aktiva produktif akan meningkatkan pendapatan. Jadi kenaikan APB akan menyebabkan kenaikan biaya bunga yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga sehingga BOPO mengalami peningkatan. Namun selama penelitian triwulan I tahun 2009 sampai tahun 2012 triwulan IV selama penelitian bopo mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal dan Sitti Badri Yatun tidak

mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara APB dengan BOPO.

NPL

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap BOPO adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 13,850.

Temuan ini menjelaskan bahwa NPL akan mengalami peningkatan jika kenaikan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit yang diberikan. Kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga sehingga BOPO akan mengalami pen. Namun, hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa NPL jumlahnya meningkat sementara BOPO turut mengalami menurun. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kredit bermasalah lebih kecil daripada kenaikan total kredit yang diberikan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal dan Sitti Badri Yatun mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPL terhadap BOPO.

PPAP

Menurut teori, pengaruh PPAP terhadap BOPO adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PPAP memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.084.

Temuan ini menjelaskan bahwa ketika PPAP mengalami penurunan, maka kenaikan PPAP yang dibentuk

lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan PPAP yang wajib dibentuk sehingga BOPO mengalami penurunan. Namun, hasil penelitian menunjukkan BOPO meningkat yang dikarenakan kenaikan PPAP yang dibentuk lebih besar dibandingkan kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Sehingga bank harus menambah biaya pencadangan aktiva produktif. Tambahan biaya inilah yang menyebabkan BOPO menurun.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal dan Sitti Badri Yatun tidak mendukung hasil penelitian ini yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara PPAP terhadap BOPO.

IRR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap BOPO adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar -0,193.

Temuan ini menunjukkan bahwa pada saat IRR mengalami penurunan, maka kenaikan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan IRSL yang menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga dan pada saat suku bunga mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih kecil dibandingkan penurunan biaya, akibatnya BOPO peningkatan. Namun dalam penelitian ini BOPO mengalami menurun yang disebabkan oleh kenaikan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan IRSL. Maka kenaikan pendapatan bunga lebih kecil

dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka hal ini tidak sesuai.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal dan Sitti Badri Yatun ternyata mendukung karena menyatakan bahwa terdapat berpengaruh negatif antara IRR terhadap BOPO.

PDN

Menurut teori hubungan PDN terhadap BOPO adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.628.

Temuan ini menunjukkan bahwa pada saat PDN mengalami peningkatan, maka kenaikan aktiva dan tagihan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pasiva dan kewajiban valas yang menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya valas dan pada saat nilai tukar turun, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas akibatnya BOPO meningkat. Namun, dalam penelitian ini BOPO mengalami menurun yang disebabkan oleh kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya valas. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka hal ini tidak sesuai.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal dan Sitti Badri Yatun tidak mendukung karena menyatakan

bahwa terdapat berpengaruh positif antara PDN terhadap BOPO.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public*. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama terhadap BOPO pada *Bank Go Public* sebesar 63,8 persen, sedangkan sisanya 36,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* diterima.

Variabel LDR secara individu mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan IV. Besarnya pengaruh LDR terhadap BOPO pada *Bank* sebesar 51,5 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pada *Bank Go Public* diterima.

Variabel IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012

triwulan IV. Besarnya pengaruh IPR terhadap BOPO pada *Bank Go Public* 57 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan BOPO pada *Bank Go Public* diterima.

Variabel APB secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada *Bank* 1 periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan IV. Besarnya pengaruh APB terhadap BOPO pada *Bank Go Public* sebesar 10,1 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* ditolak.

Variabel NPL secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan IV. Besarnya pengaruh NPL terhadap BOPO pada *Bank Go Public* sebesar 38,9 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* diterima.

Variabel PPAP secara individu mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan IV. Besarnya pengaruh PPAP terhadap BOPO pada *Bank Go Public* sebesar 2,1 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PPAP secara individu mempunyai

pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* ditolak.

Variabel IRR secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan IV. Besarnya pengaruh IRR terhadap BOPO pada *Bank Go Public* sebesar 41,4 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* diterima.

Variabel PDN secara individu mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* Nasional periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan IV. Besarnya pengaruh PDN terhadap BOPO pada *Bank Go Public* sebesar 51,5 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* ditolak.

Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada *Bank-bank Go Public* adalah variabel (IRR). Dengan kontribusi sebesar 41,4 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, subyek penelitian terbatas hanya pada empat bank dari seluruh *Bank-bank Go Public* yang masuk dalam sampel penelitian.

Kedua, periode penelitian terbatas selama empat tahun yaitu mulai tahun 2009 sampai triwulan IV 2012.

Ketiga, jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL, PPAP), dan sensitivitas (IRR, PDN). Keempat, data yang diolah adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi bank Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak *Bank Go Public*

BOPO pada PT. Bank Ganesha, Tbk. PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk dan PT. Qnb Bank Kesawan, Tbk memiliki nilai BOPO diatas 94%. Berdasarkan penilaian efisiensi diketahui bahwa nilai ideal dari peringkat BOPO yaitu dibawah 94%. Maka ketiga bank tersebut diharuskan untuk meningkatkan efisiensi kinerjanya yang ditandai dengan semakin menurunnya nilai BOPO tiap tahun.

APB pada PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk paling tinggi sehingga PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk hendaknya mengendalikan kualitas aktiva produktif bermasalah lebih kecil agar biaya cadangan penghapusan aktiva produktif menurun, sehingga dapat meminimalkan biaya bunga yang dikeluarkan dan meningkatkan pendapatan bunga.

NPL pada PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk paling tinggi

sehingga PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk hendaknya mengendalikan kualitas kredit bermasalah lebih kecil agar risiko yang timbul kecil, sehingga dapat meminimalkan biaya bunga yang dikeluarkan dan meningkatkan pendapatan bunga yang dapat menutupi adanya permasalahan pada kualitas kredit yang tertagih.

IRR pada PT. Bank Of India Indonesia, Tbk lebih dari 100% sehingga PT. Bank Of India Indonesia, Tbk pada saat suku bunga turun mengakibatkan penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan biaya, maka sebaiknya IRR pada PT. Bank of India Indonesia diturunkan agar tingkat efisiensi bank bisa menjadi lebih baik lagi dari tahun ke tahun.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambah periode penelitian dan variabel bebas agar penelitian yang dihasilkan lebih signifikan, inovatif dan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai seluk beluk dunia perbankan. Peneliti selanjutnya hendaknya juga menetapkan lebih banyak jumlah bank sebagai sampel sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi untuk kondisi perbankan pada umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Edisi 1, Cetakan ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bank Indonesia Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>)
- Han Brojo Sucahyo.2011. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, dan FBIR terhadap BOPO pada Bank-Bank Go Public devisa go public.”STIE Perbana Surabaya.
- Imam Gozali. 2007.”*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- J. Supratno. 2009. *Statistik : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Kasmir. 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Muhammad Rizal. 2012. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR terhadap BOPO pada Bank-bank Pembangunan Daerah Jawa”. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Pangestu Subagyo dan Djarwanto. 2009.”*Statistik Induktif*”. BPF. Jogjakarta.
- Rachma Mayada. 2010. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR terhadap BOPO pada Bank-Bank Go Public”. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Rivai,Veithzal dan Andria Permata Veithzal, 2007. “*Financial Institution Management*”. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Siti Badri Yatun Ni'mah. 2012. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, FACR dan PR Terhadap BOPO Pada Bank Pembangunan Daerah”. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>)